



**JM**

**Volume 11 No. 1 (April 2023)**

**© The Author(s) 2023**

**BUDAYA PANTANGAN MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM  
PADA IBU NIFAS DI PMB “M” KOTA BENGKULU**

**ABSTINENCE CULTURE AFFECTS PERINEAL WOUND HEALING IN  
POSTPARTUM MOTHERS AT PMB "M" BENGKULU CITY**

**DITA SELVIANTI, SARI WIDYANINGSIH  
PRODI DIII KEBIDANAN, PRODI SARJANA KEBIDANAN,  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI, BENGKULU, INDONESIA  
Email: ditaselvianti93@gmail.com**

**ABSTRAK**

Pendahuluan Masa nifas menyumbang 50% penyebab Kematian Ibu. Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Pada masa nifas terjadi proses penyembuhan luka perineum dan proses involusi uterus. Status gizi yang baik pada ibu nifas diperlukan dalam proses penyembuhan luka perineum dan involusi uterus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran budaya terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas di PMB “M” Kota Bengkulu. Metode: Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas hari ke 7 dengan luka jahitan perineum yang kontrol di PMB “M” periode Januari – Maret 2023 sebanyak 20 orang. Alat ukur untuk variabel budaya dan keyakinan (pantang makan) adalah kuesioner, sedangkan proses penyembuhan luka episiotomi adalah lembar observasi Reeda scale ceklist. Analisa data menggunakan uji chi square dengan menggunakan level of significance ( $\alpha$  : alpha) sebesar 5% (0,05). Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil penelitian pada 20 orang ibu nifas hari ke 7, didapatkan ibu nifas yang melakukan pantang mayoritas luka perineum tidak sembuh yaitu sebanyak 8 orang (66,7%). Kesimpulan: bahwa penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh budaya pantangan. Oleh karena itu, pemberian informasi yang baik dan benar oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka perineum akan mempengaruhi keberhasilan proses penyembuhan luka perineum.

**Kata Kunci: Pantangan, Masa Nifas, Luka Perineum**

**ABSTRACT**

Intoduction: Puerperium accounts for 50% of the causes of maternal death. The puerperium is the period after labor and birth of the baby, the placenta, which is needed to restore the uterine organs as before pregnancy with approximately 6 weeks. In the puerperium there is a process of healing of perenium wounds and the process of uterine involution. Good nutritional status in

puerperal mothers is necessary in the process of healing perineum wounds and uterine involution. The purpose of this study is to determine the picture of culture of on the healing of perineal wounds of postpartum mothers at PMB "M" Bengkulu City. *Method:* In this study using a descriptive method, the correlation with the study population was all day 7 postpartum mothers with perineal suture wounds who controlled in PMB "M" for the period January – March 2023 as many as 20 people. The measuring tool for cultural variables and beliefs (abstinence from eating) is a questionnaire, while the healing process of episiotomy wounds is an observation sheet Reeda scale checklist. Data analysis using chi square test using level of significance ( $\alpha$ : alpha) of 5% (0.05). *Result and Discussion:* Based on the results of research on 20 postpartum mothers on day 7, it was found that postpartum mothers who abstained from the majority of perineal wounds did not heal, namely as many as 8 people (66,7%). *Conclusion:* that healing of perineal wounds can be influenced by the culture of abstinence. Therefore, the provision of good and correct information by health workers about perineal wound care will affect the success of the perineal wound healing process.

**Keywords : Abstinence , Puerperium, Perineal Lesions**

## PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan tolok ukur kemampuan layanan kesehatan dari suatu bangsa. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya ( tidak termasuk kecelakan atau kasus insidentil ) selama kehamilan, persalinan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa menghitung lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012).

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 secara keseluruhan jumlah kematian ibu sebanyak 32 orang, yang terdiri dari kematian Ibu hamil sebanyak 8 orang, kematian Ibu bersalin sebanyak 9 orang dan kematian Ibu nifas sebanyak 15 orang, maka dengan demikian AKI di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 yaitu sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bengkulu, Tahun 2020).

Tiga penyebab utama kematian Ibu di Indonesia dalam bidang komplikasi obstetrik yang merupakan faktor penyebab langsung kematian ibu yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%) dan infeksi nifas (7,3%) ( Depkes RI, 2015),

Sebanyak 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam

pertama setelah melahirkan, yang disebabkan adanya komplikasi masa nifas, selama ini perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu tertinggi dan disusul dengan hipertensi dan infeksi nifas, namun jika infeksi nifas tidak dilakukan pencegahan maka infeksi nifas dapat menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan morbiditas ibu, karena perdarahan sudah dapat penanganan yaitu dengan meningkatkan persediaan darah dan sistem rujukan (Walyani, 2015).

Pada persalinan akan terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Penatalaksanaan yang tidak tepat dapat menyebabkan infeksi. Infeksi yang terjadi pada luka perineum juga menghambat penyembuhan, sering membersihkan area perineum akan meningkatkan kenyamanan dan mencegah terjadinya infeksi. Sesudah partus terdapat luka- luka di beberapa tempat jalan lahir. Pada hari-hari pertama post partum harus dijaga agar luka ini tidak dimasuki kuman-kuman dari luar (Winkjosartro, 2013).

Proses penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6 sampai 7 hari post partum

(Hartiningtyaswati, 2009) Faktor penyebab infeksi nifas diantaranya adalah persalinan lama, pemeriksaan vagina, tehnik aseptik tidak sempurna, manipulasi intrauteri

(manual plasenta), luka terbuka seperti laserasi yang tidak diperbaiki atau luka pada puting susu, retensio sisa plasenta, kebersihan diri yang tidak memadai setelah melahirkan, infeksi vagina/servik atau PMS yang tidak ditangani (Dewi, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran usia dan budaya terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas di PMB “M” Kota Bengkulu

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu budaya dan keyakinan (pantang makan), sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah proses penyembuhan luka perineum. Variabel pantangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan makanan atau masakan yang tidak boleh dimakan oleh para individu dalam masyarakat karena alasan bersifat budaya/tradisi yaitu seperti semua masakan (daging, telur, ikan). Sedangkan variabel proses penyembuhan luka episiotomi adalah lama kembalinya jaringan yang rusak seperti ke keadaan semula, dengan menggunakan lembar observasi skala REEDA.

Populasi adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka perineum hari ke 7 yang melakukan pemeriksaan ke PMB M dari bulan Januari – Maret 2023 berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel secara total sampling.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada ibu post partum dan lembar observasi reeda scale yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden. Sedangkan data sekunder didapatkan dari data

PMB, jurnal dan buku. Alat ukur untuk budaya dan keyakinan (pantang makan) berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk proses penyembuhan luka perineum menggunakan lembar observasi reeda scale yaitu dengan pengamatan terhadap luka perineum sampai luka benar-benar sembuh, kering dan tidak ada tanda infeksi, kemudian proses penyembuhan luka dicatat dilembar observasi.

Analisis univariat dalam penelitian ini berupa variabel budaya dan keyakinan (pantang makan) dan proses penyembuhan luka perineum.

Penelitian ini melihat hubungan antara budaya dan keyakinan (pantang makan) terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Jenis data budaya dan keyakinan (pantang makan) dan proses penyembuhan luka perineum adalah nominal sehingga analisis yang digunakan adalah uji *chi square* (kai kuadrat) dengan menggunakan level of significance ( $\alpha$  : alpha) sebesar 5% (0,05).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggunakan analisis univariat, yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi budaya pantang ibu nifas hari ke7**

Budaya Pantang	Frekuensi	Persentase %
Pantang	9	45
Tidak Pantang	11	55
Jumlah	20	100%

**Sumber : Data primer hasil kuesioner yang sudah diteliti**

Berdasarkan table diatas menunjukkan mayoritas ibu nifas tidak melakukan pantang yaitu sebanyak 11 orang ( 55%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum**

No	Luka Perineum	Frekuensi	presentase (%)
1	Luka Sembuh	12	60%
2	Luka Tidak Sembuh	8	40%
Jumlah		20	100%

**Sumber: Data primer hasil kuesioner yang sudah diteliti**

Berdasarkan data tabel 2 diatas didapatkan dari 20 responden sebagian besar luka sembuh 12 responden (60%).

**Tabel 3. Tabulasi silang Budaya pantang terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB “M” Kota Bengkulu**

Budaya pantang	Luka Perinium		Total	
	Sembuh	Tidak sembuh	F	%
Pantang	3	8	11	55%
Tidak pantang	5	4	9	45%
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer terolah, 2022

Dari 20 orang ibu nifas antara variable budaya pantang terhadap penyembuhan luka, didapatkan mayoritas luka perineum tidak sembuh pada ibu yang melakukan budaya pantang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu post partum yaitu tidak berpantang makan sebanyak 11 orang (55,0%). Hal ini menunjukkan kebiasaan ibupost partum yang baik karena sudah ada kesadaran ibu post partum dalam memenuhi kebutuhan dasar ibu post partum dan salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah nutrisi.

Pantangan makanan merupakan kebiasaan, budaya atau anjuran yang tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi jenis makanan ternetu misalnya sayuran, buah, ikan dan biasanya berkaitan dengan proses

pemulihan kondisi fisik pada ibu nifas. Santi (2016) memaparkan dalam studinya bahwa masalah gizi dipengaruhi adanya kepercayaan-kepercayaan yang keliru mengenai hubungan antara perilaku pantang makan. Makanan dan kesehata, pantangan-pantangan yang mencegah orang memanfaatkan sebaik-baiknya makanan yang tersedia bagi mereka, banyak praktek-praktek budaya yang berpengaruh secara negatif terhadap perilaku kesehatan masyarakat, seperti kepercayaan untuk pantang makan terhadap makanan tertentu.

Penelitian ini juga didominasi oleh ibu post partum dengan proses penyembuhan luka perineum baik sebanyak 12 orang (60%). Rupture perineum terjadi karena adanya rupture spontan maupun episiotomi perineum, yang dilakukan dengan gunting episiotomy. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka diantaranya yaitu status nutrisi, istirahat, stress, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan. Proses penyembuhan luka perineum memerlukan adanya protein dalam rangka menggantikan sel-sel yang rusak atau mati, protein tersebut diperoleh dari berbagai sumber yakni hewani dan protein nabati.

Darmawati, dkk(2012) menerangkan dalam risetnya bahwa makanan yang dikonsumsi ibu nifas harus bermutu, bergizi tinggi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu nifas dalam keadaan sehat dan segar sehingga proses penyembuhan luka perineum baik.

Hubungan antara Budaya dan Keyakinan (pantang makan) terhadap proses penyembuhan luka perineum, Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,001 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara budaya terhadap budaya pantang makan.

Dampak yang terjadi pada ibu nifas yang berpantang makanan, kebutuhan nutrisi akan berkurang sehingga mempengaruhi dalam proses penyembuhan luka perieum, berpantang makan dalam waktu lama dapat

berakibat buruk terhadap kesehatan dan angka kesakitan ibu, kecukupan zat gizi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka.

Penyebab dari pantang makan ini karena anjuran atau budaya yang berlaku dalam keluarga. Dampak dari pantang makan pada ibu nifas adalah kekurangan zat gizi sehingga proses penyembuhan luka akan lebih lama bahkan bisa menimbulkan infeksi. Jika nutrisi ibu nifas bisa terpenuhi dengan baik maka luka jahitan perineum dapat sembuh dengan cepat dan ibu bisa melukan aktifitas sehari – hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2012) yang menyatakan ada hubungan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwati Sleman dengan hasil perhitungan uji statistik chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,033. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar ibu nifas yang berpantang makan maka luka perieumnya belum sembuh, sedangkan ibu nifas yang tidak berpantang makan maka lukanya sembuh.

Peneliti berasumsi bahwa dapat dinyatakan ibu dengan budaya dan keyakinan (pantang makan) ada hubungan dengan proses penyembuhan luka perineum karena yang tidak melakukan pantang makanan akan menyebabkan proses penyembuhan luka yang baik dengan keadaan luka tidak ada tanda infeksi, perineum menutup luka kering dan bersih.

Sedangkan bagi ibu yang melakukan pantang makan akan mengalami proses penyembuhan luka perineum kurang baik dengan keadaan luka terdapat tanda infeksi merah, bengkak, panas, nyeri dan fungsiioleosa, perineum menutup atau membuka, keadaan luka masih masah dan kotor. Hal ini karena ibu pantang terhadap suatu makanan tertentu sehingga nutrisi yang dibutuhkan tubuh tidak adekuat. .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar di PMB ‘M’ yang Budaya pantang makan yaitu tidak berpantang makan dan sebagian besar proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di puskesmas PMB ‘M’ yaitu baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dan keyakinan (pantang makan) terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum PMB ‘M’ Kota Bengkulu.

## SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Diah. 2012. *Auhan Kebidanan Nifas*.Jogjakarta;Mitra Cendikia Press.
- Antara. 2012. *Asuhan Ibu Nifas*. Jakarta : Selemba medika
- Darmawati. Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas.Program Studi Ilmu Keperawatan Meternitas Anak; 2012
- Dewi, Sunarsi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta Selatan. Selemba Medika.
- Dinkes provinsi bengkulu.2020.*Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu*.Bengkulu:Dinkes Kota Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu.2020.*Profil Dinas Kesehatan (SDKI)*.Jakarta:Depkes RI.
- Notoajmojo. 2010. *Pendidikan Pengetahuan*. Jakarta :Nuha Medika
- Manuaba. 2012.*asuhan kebidanan ibu nifas dan menyusui*. Jakarta : selemba medika
- Oktariani. 2010. *Asuhan Kebidan Pada Ibu Hamil Dan Nifas*. Yogyakarta: Selemba Medika
- Sitti, Saleha. 2012.*Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.

- Suherni, DKK. 2010. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta; Fitramaya.
- Sukarni. 2010. *Kehamilan, Persalinan & Nifas*. Jakarta: Nuha Medika
- Sunarsih, Tri. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Walyani, Purwastuti. 2015. *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Wahyuni. 2010. *Jurnal Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Infeksi Nifas*. Manado